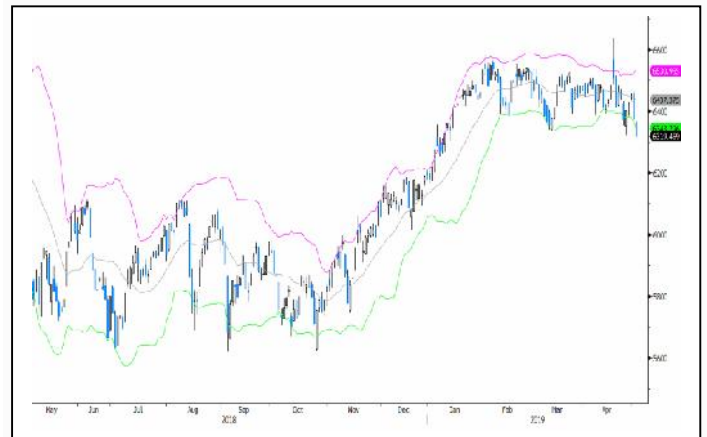


NEWS HEADLINES

- TLKM akan bangun data center baru pada 4Q19
- BBRI peroleh 21,2 juta rekening SimPel
- BBNI optimis kredit konsumen tumbuh dua digit
- OJK minta MUFG refloating BDMN
- MEDC rilis obligasi global USD650 juta
- ELSA akan revitalisasi tangki bahan bakar minyak
- NRCA bagikan dividen Rp 30/saham
- NRCA bidik proyek di Jalan Tol di Pulau Jawa
- BEST targetkan pertumbuhan pendapatan 10%-15% tahun ini
- ASRI terbitkan surat utang global USD125 juta
- URBN telah melakukan private placement
- Diversifikasi topang pertumbuhan KOBX
- Laba bersih KAEF 1Q19 turun 44,54% YoY
- Laba 1Q19 PEHA turun 59,23% YoY
- PEHA targetkan pertumbuhan pendapatan 30% di 2019
- Laba bersih HEAL 1Q19 tumbuh 46,7% YoY
- Laba bersih CLEO 1Q19 tumbuh 101,35% YoY
- AUTO akan tingkatkan ekspor ke Malaysia hingga 2x lipat
- GIAA tidak akan audit ulang laporan keuangan 2018
- Laba KBLM Q1 2019 meningkat 214% YoY

JAKARTA COMPOSITE INDEX CHART



| | |
|------------------|----------------|
| Support Level | 6265/6210/6158 |
| Resistance Level | 6371/6422/6477 |
| Major Trend | Up |
| Minor Trend | Down |

JAKARTA INDICES STATISTICS

| | CLOSE | CHANGE | VOLUME (Mn) | VALUE (Rp Bn) |
|-------|----------|---------|-------------|---------------|
| IHSG | 6319.459 | -54.963 | 12482.664 | 9415.099 |
| LQ-45 | 997.335 | -9.614 | 2235.694 | 5739.445 |

MARKET REVIEW

Bursa saham diperdagangkan mixed dengan mayoritas indeks berakhir melemah menyusul serangkaian data yang menunjukkan aktifitas perekonomian belum pulih sepenuhnya. Selain itu, perdagangan indeks regional di Asia cenderung volatil dengan volume yang menipis akibat libur panjang dari China dan Jepang. Perlambatan PDB Korea Selatan masih memberikan efek koreksi terhadap Indeks KOSPI yang melemah 0.91% ke 2196.32 sepanjang pekan lalu sedangkan Indeks Hangseng naik 0.63% ke 30081.55 dengan kembali menguatnya indeks Dolar AS menuju level 98. Indeks Dow Jones tentatif melemah, sejalan dengan S&P 500 yang melemah disekitar 1%. Koreksi terhadap indeks global terjadi setelah Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) mempertahankan tingkat suku bunga FFR di 2.25%-2.50% serta menghilangkan ekspektasi pasar terhadap pemotongan sebesar 25bps. Optimisme dari Jerome Powell selaku pimpinan The Fed meyakinkan pasar bahwa tingkat inflasi inti saat ini berada pada fase transisi sehingga tidak diperlukan arahan dovish maupun hawkish. Kendati demikian, proyeksi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) AS diprediksi turun menjadi 1.2% dari sebelumnya di 1.3% setelah serangkaian data perekonomian diantaranya, pembelanjaan konstruksi, Indeks Manufaktur ISM dan penjualan ritel yang tidak sebaik estimasi. Disisi lain, Bank Sentral Inggris (BOE) mempertahankan tingkat suku bunganya di level 0.75% dengan memberikan signal hawkish terhadap pasar serta mempersiapkan diri terhadap kemungkinan no-deal Brexit yang dapat berakibat fatal bagi perekonomian, terutama investasi asing ke dalam negeri. Tingkat Inflasi CPI dan Inflasi Inti kawasan Uni Eropa tumbuh lebih baik di 1.7% dan 1.2% memberikan dorongan bagi rebound Bursa Eropa. FTSE 100 dan CAC 40 tentatif akumulasi melemah 0.42%, DAX Jerman tentatif menguat 0.58%

IHSG terkoreksi sebesar 106.44 poin, atau 1.66% ke 6319.46 selama sepekan perdagangan lalu dengan seluruh sektor yang melemah akibat profit taking oleh investor asing setelah adanya rilis beberapa laporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekspektasi. Net Sell asing tercatat sebesar Rp967.33miliar dengan nilai tukar Rupiah yang melemah ke Rp14282 per dolar AS. Akan tetapi Bank Indonesia (BI) mempertahankan tingkat suku bunga 7 Days Reverse Repo Rate (7DRRR) di level 6% dengan penilaian bahwa nilai tukar Rupiah masih undervalued dan kebijakan saat ini sudah cukup akomodatif. BI memprediksi pertumbuhan PDB Indonesia pada kuartal I berada disekitar 5.2%.

MARKET VIEW

Aliran modal asing yang masuk ke pasar Indonesia tercatat mencapai Rp132,4 triliun pada 2 Mei 2019. Adapun, investasi portofolio pada surat berharga negara (SBN) mencapai 50,15% terhadap keseluruhan portofolio, sedangkan sisanya berada di pasar modal. Menurut Bank Indonesia, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun kemarin yakni 16,1% YoY pada SBN dan 27,3% YoY di pasar saham. Penyebabnya aliran asing ini menandakan pasar domestik yang masih kondusif dan confidence asing yang meningkat. Selain itu, adanya proses akuisisi perusahaan asing terhadap lokal juga mendorong aliran modal masuk ke pasar saham.

Rupiah bergerak mendekati Rp14.300 per dolar AS atau lebih lemah dibandingkan minggu lalu yang bergerak di kisaran Rp14.100. Adapun penyebab pelemahan rupiah dalam beberapa hari terakhir ini antara lain kontraksi ekonomi Korea Selatan pada 1Q19 yakni 0,3% QoQ yang mendorong kekhawatiran investor global terhadap Asia, termasuk ke negara berkembang seperti Indonesia, juga tren upbeatnya minyak global setelah AS menghentikan dispensasi terhadap importer minyak Iran. Adapun, menjelang rilis data pekerjaan di AS juga diprediksi positif, di tengah indicator ekonomi AS yang masih positif. Menurut proyeksi, angka pengangguran AS tetap berada di angka 3,8% atau termasuk angka terendah selama beberapa decade terakhir dan mencapai full employment. Pada Januari 2019, jumlah tenaga kerja baru AS naik signifikan menyentuh 320.000 ribu, namun pertumbuhan upah cukup marginal. Ekspektasi baiknya angka tenaga kerja AS ini mendorong penguatan dolar AS terhadap mata uang dunia termasuk rupiah. Pelemahan rupiah juga terjadi ditengah musim pembagian dividen sehingga permintaan dolar AS meningkat.

Negosiasi AS-Cina yang disebut tengah difinalisasi dari sisi AS diprediksi lebih bersifat 'inferior' karena tidak mencakup keseluruhan poin yang sebelumnya dituntut seperti hak kekayaan intelektual yang mencakup isu kerahasiaan teknologi dan subsidi pada bidang industri tertentu. Kami menilai bahwa perjanjian yang diprediksi kurang substantif mungkin tidak cukup untuk sebagai pencegah adanya ketegangan dagang berikutnya, karena sebenarnya isu-isu yang diangkat belum tuntas. Padahal sebelumnya, AS telah mengenakan bea masuk terhadap USD250 miliar barang Cina karena tuduhan transfer teknologi paksa.

Diprediksikan IHSG akan bergerak sideways dengan volume yang agak turun secara seasonal akibat masuknya bulan Ramadhan. Namun, sentimen pertemuan AS dan Cina dalam perdagangan yang tengah memfinalisasikan menjadi katalis bagi pasar dalam pekan ini.

Telekomunikasi Indonesia (TLKM) akan mengandalkan kas internal untuk mendanai pembangunan pusat data (data center) baru di Jakarta pada akhir kuartal IV tahun ini. Pembangunan pusat data baru tersebut diperkirakan membutuhkan waktu selama 2 tahun dan akan berlokasi di Jatinegara dan Cikarang.

Bank Rakyat Indonesia (BBRI) hingga Maret 2019 mengimplementasikan program Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) dengan perolehan lebih dari 21,2 juta rekening dengan total dana sebesar Rp3,87 triliun.

Bank Negara Indonesia (BNI) optimis kredit konsumen dapat tumbuh hingga dua digit pada akhir tahun meskipun pada kuartal I/2019 hanya terealisasi satu digit (8,5% YoY). Untuk mendorong bisnis kartu kredit, perseroan telah banyak menggelar promo, salah satunya dengan program cicilan 0%. Perseroan optimis momentum lebaran pada kuartal II akan mendorong pertumbuhan transaksi terutama untuk aktivitas pembelian bensin, program belanja serta kebutuhan tiket dan hotel.

OJK meminta Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Financial Group, Ltd (MUFG) untuk melepas kembali (refloating) saham Bank Danamon Indonesia (BMDN) sebanyak 20% kepada publik. OJK memberikan jangka waktu dua tahun untuk melaksanakan refloating tersebut. Saat ini MUFG menjadi pemegang sekitar 93,1% saham BMDN dan sisanya 6,9% dimiliki pemegang saham publik.

Medco Energi Internasional (MEDC) berencana menerbitkan obligasi global senilai USD650 juta. Aksi ini diperkirakan bagian dari pembiayaan akuisisi Ophir Energy Plc yang mencapai 408,4 juta poundsterling atau setara Rp7,6 triliun. Selain untuk kebutuhan akuisisi, dana hasil emisi obligasi akan diserap untuk kebutuhan refinancing utang. Penawaran surat utang yang jatuh tempo pada 2026 ini ditutup dengan kupon 7,375%

ELNusa (ELSA) menjajaki bisnis hilir untuk memperkuat sektor jasa distribusi dan logistik energi dengan merevitalisasi tangki bahan bakar minyak (TBBM) guna mendorong peningkatan penjualan. Rencananya perseroan akan menggandeng pihak ketiga dengan tahap awal revitalisasi akan dilakukan ELSA pada salah satu TBBM. Kendati demikian, ELSA masih akan tetap fokus pada bisnis sektor jasa seismik dan jasa di hulu migas, terlebih setelah mendapatkan komitmen dari PT Pertamina (Persero) untuk membantu kegiatan hulu migas yang tengah dilakukan.

RUPST Nusa Raya Cipta (NRCA) menyetujui membagikan dividen sebesar Rp 30 per saham dengan total Rp 73,26 miliar. Sementara sisa perolehan laba tahun 2018 disisihkan untuk dana cadangan sebagai laba ditahan.

Nusa Raya Cipta (NRCA) akan terus membidik proyek di Jalan Tol di Pulau Jawa. Saat ini perseroan tengah menuntaskan proses perizinan Tol Subang-Patimban tahun ini. Selain proyek Tol Subang-Patimban, NRCA juga membidik paket pengerjaan Tol Jakarta-Cikampek Selatan dan beberapa proyek jalan tol yang masih diijazahi. Hingga saat ini proyek-proyek yang didapatkan NRCA hampir seluruhnya berasal dari swasta. Termasuk untuk jalan tol, perusahaan membidik proyek yang pemilik konsesi jalan tol tidak memiliki spesifikasi pengerjaan konstruksi. Untuk tahun ini manajemen akan lebih pro aktif mencari peluang proyek baru baik di bidang properti, industri, infrastruktur dan yang related terhadap bisnisnya. Termasuk membangun kerjasama dengan pihak asing, swasta maupun BUMN melalui proyek kerjasama operasi (KSO).

Bekasi Fajar Industrial Estate (BEST) optimis dapat mengejar target penjualan lahan tahun ini mulai semester II meski perseroan belum mencatatkan penjualan tanah selama 4 bulan pertama tahun ini. Masih belum adanya penjualan tanah dikarenakan kebanyakan inquiry BEST dari Jepang yang masa tahun bukunya Maret-April, sehingga ekspansi bisnisnya baru akan dilakukan setelah periode tersebut. Walaupun demikian perseroan tetap optimis dengan target tahun ini dapat menjual 40 ha lahan. Dari target tersebut perseroan membidik pertumbuhan pendapatan 10%-15% atau sekitar Rp 1,05 triliun hingga Rp 1,1 triliun dibandingkan tahun lalu. Sepanjang tahun 2018 lalu, perseroan mencatatkan pendapatan Rp 962,8 miliar atau turun 4,29% YoY dengan laba bersih senilai Rp 422,61 miliar turun 12,56% YoY. Penurunan laba bersih tersebut diakibatkan faktor pelemahan rupiah dikarenakan pinjaman perseroan dalam US dollar.

Alam Sutera Realty (ASRI) menerbitkan surat utang (notes) senilai USD125 juta. Dana hasil penerbitan ini akan digunakan untuk membayar kembali (refinancing) obligasi serta kebutuhan umum perseroan. Pesanan yang masuk terhadap penawaran obligasi ini mencapai USD650 juta dan kupon final diperketat menjadi 8,5%.

Urban Jakarta Propertindo (URBN) telah melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD atau private placement. Penambahan modal ini akan digunakan untuk pengembangan usaha perseroan. Perseroan melaksanakan non HMETD dengan menerbitkan sebanyak 28.462.500 saham dengan harga pelaksanaan Rp2.320 per saham. Tahun ini, perseroan menargetkan marketing sales sebesar Rp900 miliar.

Kobexindo Tractors (KOBX) membukukan pendapatan sebesar USD24,79 juta pada kuartal I-2019 atau tumbuh 3,74% YoY. Pencapaian ini tidak lepas dari strategi diversifikasi yakni memperkuat pendapatan di luar penjualan alat berat pertambangan. Segmen penjualan alat berat membukukan pendapatan sebesar USD19,05 juta, turun 4,86% YoY. Segmen penjualan suku cadang membukukan pendapatan USD3,47 juta pada kuartal I-2019, tumbuh 74,26% YoY. Segmen jasa perbaikan membukukan pendapatan USD1,14 juta pada kuartal I-2019, meningkat 24,1% YoY. Laba bersih naik 1,64% YoY menjadi USD1,22 juta pada kuartal I-2019.

Kimia Farma (KAEF) membukukan penurunan laba bersih sebesar 44,54% YoY menjadi Rp20,63 miliar pada 1Q19 yang disebabkan oleh meningkatnya beban usaha dan beban keuangan masing-masing sebesar 34,44% YoY dan 158,63% YoY. Pendapatan perseroan tercatat meningkat 21,79% YoY menjadi Rp1,85 triliun pada 1Q19.

Pharos (PEHA) membukukan pendapatan kuartal I-2019 sebesar Rp 177,84 miliar atau naik 27% YoY, namun laba bersih tercatat turun 59,23% YoY menjadi Rp 5,08 miliar. Penurunan laba bersih tersebut disebabkan adanya peningkatan beban keuangan atas akuisisi 55% saham perusahaan farmasi PT Lucas Djaja dan entitas anak di Bandung yang dilakukan pada tahun 2018 lalu.

Pharos (PEHA) optimis menargetkan pertumbuhan pendapatan sekitar 30% pada tahun ini. Target tersebut akan tercapai ditopang strategi pemasaran perseroan yang lebih masif, peningkatan efisiensi dan inovasi dalam pengembangan produk. PEHA pada tahun ini masih mengandalkan segmen produk obat generik. Perseroan saat ini memiliki 190 produk obat generik dengan kontribusi terhadap pendapatan lebih dari 50%. Rencananya perseroan akan menambah 12 produk obat baru pada tahun ini. Selain itu PEHA juga tengah mengembangkan fasilitas produksi

cartridge ampoule (carpoule) Pehacain untuk obat anestesi gigi dengan cara transfer teknologi. PEHA telah memperoleh perizinan percepatan peredaran produk impor melalui special access scheme (SAS). Kemudian, di bulan April lalu PEHA mengimpor carpoule dari perusahaan Pierrel Italia. Setelah itu, PEHA baru akan membangun infrastruktur produksi. Diharapkan produk anestesi obat gigi tersebut dapat diluncurkan awal tahun 2021 mendatang.

Medikaloka Hermina (HEAL) membukukan peningkatan laba bersih sebesar 46,7% YoY menjadi Rp74,4 miliar pada 1Q19. Pendapatan perseroan meningkat 20,8% YoY menjadi Rp901,53 miliar pada 1Q19.

Sariguna Primatirta (CELO) membukukan kenaikan laba bersih sebesar 101,35% YoY menjadi Rp25,29 miliar pada 1Q19. Kenaikan ini ditopang oleh pertumbuhan pendapatan sebesar 37,48% YoY menjadi Rp223,45 miliar pada 1Q19.

Astra Otoparts (AUTO) akan meningkatkan ekspor komponen otomotif ke Malaysia dan beberapa negara di Asean hingga 2x lipat pada tahun 2019 ini dan diharapkan dapat menaikkan total pendapatan dengan kontribusi sebesar 10%. Perseroan akan fokus menggarap pasar eksisting dan belum berencana menambah pasar baru di tahun ini.

Garuda Indonesia (GIAA) menyatakan tidak akan melakukan audit ulang terkait laporan keuangan 2018 yang dinilai tidak sesuai karena memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Hingga saat ini manajemen perseroan belum ada pertemuan dengan Badan Pemeriksa Keuangan serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebelumnya dua komisaris PT Garuda Indonesia menolak pencatatan laporan keuangan tahun buku 2018. Penolakan itu terkait perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi dan PT Citilink Indonesia, di mana diakui menjadi pendapatan perusahaan, karena apabila tanpa pengakuan pendapatan ini perseroan akan mengalami kerugian sebesar USD 244,95 juta. Namun manajemen GIAA mengatakan kebijakan memasukkan piutang menjadi pendapatan dalam laporan keuangan tahun 2018 tidak melanggar Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23.

Kabelindo Murni (KBLM) membukukan laba kuartal I 2019 sebesar Rp 2,84 miliar. atau meningkat 214% YoY. Kenaikan laba tersebut ditopang kenaikan penjualan bersih sebesar 21,62% YoY menjadi Rp 269,64 miliar. Secara rinci sektor swasta berkontribusi paling besar terhadap penjualan KBLM yaitu mencapai 41%, sementara PLN berkontribusi 35% dan sisanya kontribusi dari penjualan proyek sebesar 24%. Fokus perseroan pada sektor swasta didasari kecenderungan pemerintah yang gencar melakukan pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan dimana memberikan efek domino terhadap pembangunan proyek-proyek oleh pihak swasta.

Kabelindo Murni (KBLM) mengalokasikan belanja modal sebesar Rp20 miliar untuk menambah kapasitas produksi kabel low voltage sebesar 150 ton per bulan. Perseroan menargetkan kapasitas baru ini dapat beroperasi pada kuartal IV-2019.

Jasuindo Tiga Perkasa (JTPE) menyambut positif masuknya perusahaan percetakan sekuriti asal Jepang, Toppan Gravity Ltd, sebagai salah satu pemegang saham perseroan. Sinergi dengan pemegang saham baru itu diharapkan akan meningkatkan kinerja dan membuka peluang pasar ekspor yang lebih besar terutama di Asia, Afrika, dan Eropa. Penjualan ekspor akan ditingkatkan hingga tumbuh 10-20% serta kontribusinya akan sebanding dengan kontribusi penjualan domestik sebesar 50%.

Market Data

6 May 2019

valbury
PT. Valbury Sekuritas Indonesia

COMMODITIES

| Description | Price (USD) | Change |
|----------------------------|-------------|--------|
| Crude Oil (US\$/Barrel) | 60.66 | -1.28 |
| Natural Gas (US\$/mmBtu) | 2.57 | 0.00 |
| Gold (US\$/Ounce) | 1,283.09 | 3.94 |
| Nickel (US\$/MT) | 12,179.00 | 55.00 |
| Tin (US\$/MT) | 19,325.00 | 50.00 |
| Coal (NEWC) (US\$/MT*) | 87.60 | 25.20 |
| Coal (RB) (US\$/MT*) | 72.55 | 9.19 |
| CPO (ROTH) (US\$/MT) | 512.50 | -3.75 |
| CPO (MYR)/MT | 1,958.00 | -2.50 |
| Rubber (MYR/Kg) | 902.50 | -4.00 |
| Pulp (BHKP) (US\$/per ton) | 1,050.00 | 0.00 |

*weekly

DUAL LISTING

| Description | Price (USD) | Price (IDR) | Change (IDR) |
|-------------|-------------|-------------|--------------|
| TLKM (US) | 26.98 | 3,848.83 | 71.33 |
| ANTM (GR) | 0.04 | 638.75 | 79.84 |

GLOBAL INDICES VALUATION

| Country | Indices | Price | Change | | PER (X) | | PBV (X) | | Market Cap (USD Bn) |
|-----------|---------------------|-----------|--------|-------|---------|-------|---------|-------|---------------------|
| | | | %Day | %YTD | 2019E | 2020F | 2018E | 2019F | |
| USA | DOW JONES INDUS. | 26,504.95 | 0.75 | 13.62 | 16.45 | 14.76 | 3.81 | 3.56 | 7,351.16 |
| USA | NASDAQ COMPOSITE | 8,164.00 | 1.58 | 23.04 | 23.91 | 20.49 | 4.51 | 4.05 | 12,633.97 |
| ENGLAND | FTSE 100 INDEX | 7,380.64 | 0.40 | 9.70 | 12.76 | 11.77 | 1.51 | 1.46 | 1,773.75 |
| CHINA | SHANGHAI SE A SH | 3,224.02 | 0.52 | 23.46 | 11.82 | 10.64 | 1.37 | 1.25 | 4,984.79 |
| CHINA | SHENZHEN SE A SH | 1,711.55 | 0.67 | 29.11 | 17.18 | 14.58 | 2.43 | 2.16 | 3,231.58 |
| HONG KONG | HANG SENG INDEX | 30,081.55 | 0.46 | 16.39 | 11.63 | 10.77 | 1.28 | 1.19 | 2,500.41 |
| INDONESIA | JAKARTA COMPOSITE | 6,319.46 | -0.86 | 2.02 | 15.49 | 13.90 | 2.28 | 2.09 | 505.65 |
| JAPAN | NIKKEI 225 | 22,258.73 | -0.22 | 11.21 | 15.33 | 14.61 | 1.58 | 1.47 | 3,300.13 |
| MALAYSIA | KLCI | 1,637.30 | 0.31 | -3.15 | 16.29 | 15.27 | 1.58 | 1.51 | 252.57 |
| SINGAPORE | STRAITS TIMES INDEX | 3,392.29 | -0.03 | 10.54 | 13.34 | 12.49 | 1.14 | 1.09 | 431.17 |

FOREIGN EXCHANGE

| Description | Rate (IDR) | Change |
|-------------|------------|--------|
| USD/IDR | 14,265.50 | 13.50 |
| EUR/IDR | 15,968.80 | 38.85 |
| JPY/IDR | 128.73 | 0.75 |
| SGD/IDR | 10,466.25 | 1.35 |
| AUD/IDR | 9,980.14 | -4.92 |
| GBP/IDR | 18,776.25 | 202.47 |
| CNY/IDR | 2,117.99 | 0.77 |
| MYR/IDR | 3,443.03 | -1.03 |
| KRW/IDR | 12.19 | -0.04 |

FOREIGN EXCHANGE

| Description | Rate (USD) | Change |
|----------------|------------|----------|
| 1000 IDR / USD | 0.07010 | -0.00007 |
| EUR / USD | 1.11940 | -0.00040 |
| JPY / USD | 0.00902 | 0.00002 |
| SGD / USD | 0.73368 | -0.00135 |
| AUD / USD | 0.69960 | -0.00220 |
| GBP / USD | 1.31620 | -0.00110 |
| CNY / USD | 0.14847 | -0.00002 |
| MYR / USD | 0.24135 | -0.00031 |
| 100 KRW / USD | 0.08548 | -0.00030 |

CENTRAL BANK RATE

| Description | Country | Rate (%) |
|------------------------|-----------|----------|
| FED Rate (%) | US | 2.25 |
| BI 7-Day Repo Rate (%) | Indonesia | 6.00 |
| ECB Rate (%) | Euro | 0.00 |
| BOJ Rate (%) | Japan | 0.10 |
| BOE Rate (%) | England | 0.75 |
| PBOC Rate (%) | China | 4.35 |

INTERBANK LENDING RATE

| Description | Country | Rate (%) |
|-------------------|-----------|----------|
| JIBOR (IDR) | Indonesia | 7.01 |
| LIBOR (GBP) | England | 0.73 |
| SIBOR (USD) | Singapore | 0.17 |
| D TIBOR (YEN) | Japan | 0.06 |
| Z TIBOR (YEN) | Japan | 0.11 |
| SHIBOR (RENMINBI) | China | 2.86 |

INDONESIAN ECONOMIC INDICATORS

| Description | April-19 | March-19 |
|-----------------------|--------------|--------------|
| Inflation YTD % | 0.80 | 0.35 |
| Inflation YOY % | 2.83 | 2.48 |
| Inflation MOM % | 0.44 | 0.11 |
| Foreign Reserve (USD) | 124.54 Bn | 123.27 Bn |
| GDP (IDR Bn) | 3,798,675.20 | 3,841,755.25 |

IDR AVERAGE DEPOSIT

| Description | Rate (%) |
|-------------|----------|
| 1M | 6.13 |
| 3M | 6.23 |
| 6M | 6.23 |
| 12M | 6.03 |

Please see disclaimer section at the end of this report

BUSINESS & ECONOMIC CALENDAR

| Date | Agenda | Expectation |
|--------|-------------------------------------|---|
| 06 May | Indonesia GDP YoY | Naik menjadi 5.20% dari 5.18% |
| 06 May | Indonesia GDP QoQ | Naik menjadi -0.39% dari -1.69% |
| 06 May | Indonesia Consumer Confidence Index | -- |
| 08 May | Indonesia Net Foreign Assets | -- |
| 08 May | Indonesia Foreign Reserves | -- |
| 08 May | US Consumer Credit | Naik menjadi \$16.75 Bn dari \$15.19 Bn |
| 09 May | US PPI Final Demand MoM | Turun menjadi 0.2% dari 0.6% |
| 09 May | US PPI Final Demand YoY | Turun menjadi 2.3% dari 2.2% |
| 09 May | US Initial Jobless Claims | -- |
| 09 May | US Continuing Claims | -- |
| 09 May | US Trade Balance | Defisit naik menjadi \$51.4 Bn dari \$49.4 Bn |
| 09 May | US Wholesale Trade Sales MoM | -- |
| 09 May | US Wholesale Inventories MoM | -- |
| 10 May | US CPI MoM | Tetap 0.4% |
| 10 May | US CPI YoY | Naik menjadi 2.1% dari 2.0% |

Ket: (*) US Time (^) Tentative

LEADING MOVERS

| Stock | Price | Change (%) | Index pt |
|---------|-------|------------|----------|
| SMMA IJ | 10000 | 3.09 | 1.71 |
| BBRI IJ | 4380 | 0.23 | 1.10 |
| SILO IJ | 4750 | 12.29 | 0.76 |
| JKON IJ | 444 | 11.00 | 0.64 |
| HITS IJ | 800 | 14.29 | 0.64 |
| MAPA IJ | 6075 | 3.85 | 0.58 |
| MIKA IJ | 2190 | 1.86 | 0.52 |
| CASA IJ | 328 | 3.14 | 0.49 |
| ULTJ IJ | 1315 | 3.54 | 0.47 |
| BKSW IJ | 188 | 13.94 | 0.42 |

LAGGING MOVERS

| Stock | Price | Change (%) | Index pt |
|---------|-------|------------|----------|
| BDMN IJ | 6000 | -15.49 | -9.55 |
| UNVR IJ | 44650 | -1.27 | -3.94 |
| CPIN IJ | 5000 | -4.76 | -3.68 |
| SMGR IJ | 12250 | -5.04 | -3.46 |
| HMSP IJ | 3360 | -0.88 | -3.13 |
| BBNI IJ | 9250 | -1.86 | -2.90 |
| INTP IJ | 20300 | -4.02 | -2.81 |
| BMRI IJ | 7650 | -0.65 | -2.07 |
| ASII IJ | 7425 | -0.67 | -1.82 |
| INDF IJ | 6800 | -2.86 | -1.58 |

UPCOMING IPO'S

| Company | Business | IPO Price (IDR) | Issued Shares (Mn) | Offering Date | Listing | Underwriter |
|------------------------|------------------------|-----------------|--------------------|----------------|-------------|---|
| Bali Bintang Sejahtera | Trade & Service Sports | 155-175 | 2,000,00 | 17-21 May 2019 | 27 May 2019 | Buana Capital Sekuritas Kresna Sekuritas |
| Arkha Jayanti Persada | Manufacture & Industry | 190-300 | 500.00 | 04-06 Mar 2019 | May 2019 | UOB Kay Hian Sekuritas |

DIVIDEND

| Stock | DPS (IDR) | Status | CUM Date | EX Date | Recording | Payment |
|-------|-----------|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| DMAS | 21.00 | Cash Dividend | 02 May 2019 | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 16 May 2019 |
| MLBI | 536.00 | Cash Dividend | 02 May 2019 | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 24 May 2019 |
| TGKA | 204.00 | Cash Dividend | 02 May 2019 | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 24 May 2019 |
| TINS | 24.97 | Cash Dividend | 02 May 2019 | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 24 May 2019 |
| ANTM | 12.74 | Cash Dividend | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 24 May 2019 |
| PZZA | 28.64 | Cash Dividend | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 23 May 2019 |
| TOWR | 17.52 | Cash Dividend | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 24 May 2019 |
| TUGU | 41.60 | Cash Dividend | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 24 May 2019 |
| WSBP | 22.50 | Cash Dividend | 03 May 2019 | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 24 May 2019 |
| ASII | 154.13 | Cash Dividend | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 24 May 2019 |
| INDY | 108.66 | Cash Dividend | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 29 May 2019 |
| MYOH | \$0.00862 | Cash Dividend | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 29 May 2019 |
| PTBA | 326.37 | Cash Dividend | 06 May 2019 | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 29 May 2019 |
| BJTM | 45.61 | Cash Dividend | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 09 May 2019 | 29 May 2019 |
| LINK | 232.03 | Cash Dividend | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 09 May 2019 | 29 May 2019 |
| LPPF | 319.95 | Cash Dividend | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 09 May 2019 | 29 May 2019 |
| MLPT | 42.50 | Cash Dividend | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 09 May 2019 | 29 May 2019 |
| PGAS | 56.99 | Cash Dividend | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 09 May 2019 | 28 May 2019 |
| BRIS | 1.10 | Cash Dividend | 08 May 2019 | 09 May 2019 | 10 May 2019 | 28 May 2019 |
| CINT | 3.30 | Cash Dividend | 08 May 2019 | 09 May 2019 | 10 May 2019 | 31 May 2019 |
| TRIS | 2.00 | Cash Dividend | 08 May 2019 | 09 May 2019 | 10 May 2019 | 31 May 2019 |

CORPORATE ACTIONS

| Stock | Action | Ratio | EXC. Price (IDR) | CUM Date | EX Date | Trading Period |
|-------|--------------|-------|------------------|-------------|-------------|----------------------|
| MASA | Tender Offer | -- | 843.00 | -- | -- | 16 Apr – 15 May 2019 |
| MAMI | Rights Issue | 5:7 | 100.00 | 07 May 2019 | 08 May 2019 | 13 May – 24 May 2019 |
| MYRX | Rights Issue | 1:1 | 100.00 | 20 Jun 2019 | 21 Jun 2019 | 26 Jun – 09 Jul 2019 |

GENERAL MEETING

| Emiten | AGM/EGM | Date | Agenda |
|--------|---------|-------------|--------|
| CARS | RUPST | 06 May 2019 | |
| SMDM | RUPST | 06 May 2019 | |
| TMAS | RUPST | 06 May 2019 | |
| ARTI | RUPST | 07 May 2019 | |
| INAF | RUPST | 07 May 2019 | |
| KREN | RUPST | 07 May 2019 | |
| SSIA | RUPST | 07 May 2019 | |
| TURI | RUPST | 07 May 2019 | |
| BAYU | RUPST | 08 May 2019 | |
| IPCM | RUPST | 08 May 2019 | |
| ROTI | RUPST | 08 May 2019 | |
| BAPA | RUPST | 09 May 2019 | |
| BBMD | RUPST | 09 May 2019 | |
| DSNG | RUPST | 09 May 2019 | |
| ERAA | RUPST | 09 May 2019 | |
| HMSP | RUPST | 09 May 2019 | |
| MGRO | RUPST | 09 May 2019 | |
| PTSP | RUPST | 09 May 2019 | |
| SIPD | RUPST | 09 May 2019 | |
| APLN | RUPST | 10 May 2019 | |

TLKM

TRADING BUY

S1 3780 R1 3850

S2 3710 R2 3920

Closing Price 3820

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 3780-Rp 3920
 - Entry Rp 3820, take Profit Rp 3920

| Indikator | Posisi | Sinyal |
|---------------------------|--------|---------|
| Stochastics | 47.60 | Positif |
| MACD | 10.07 | Negatif |
| True Strength Index (TSI) | -11.26 | Negatif |
| Bollinger Band (Mid) | 3886 | Negatif |
| MA5 | 3842 | Negatif |



BBRI

TRADING BUY

S1 4330 R1 4420

S2 4240 R2 4510

Closing Price 4380

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 4330-Rp 4510
 - Entry Rp 4380, take Profit Rp 4510

| Indikator | Posisi | Sinyal |
|---------------------------|--------|---------|
| Stochastics | 57.06 | Negatif |
| MACD | -6.18 | Negatif |
| True Strength Index (TSI) | 2.36 | Positif |
| Bollinger Band (Mid) | 2062 | Positif |
| MA5 | 4358 | Positif |



BBTN

TRADING BUY

S1 2440 R1 2510

S2 2370 R2 2580

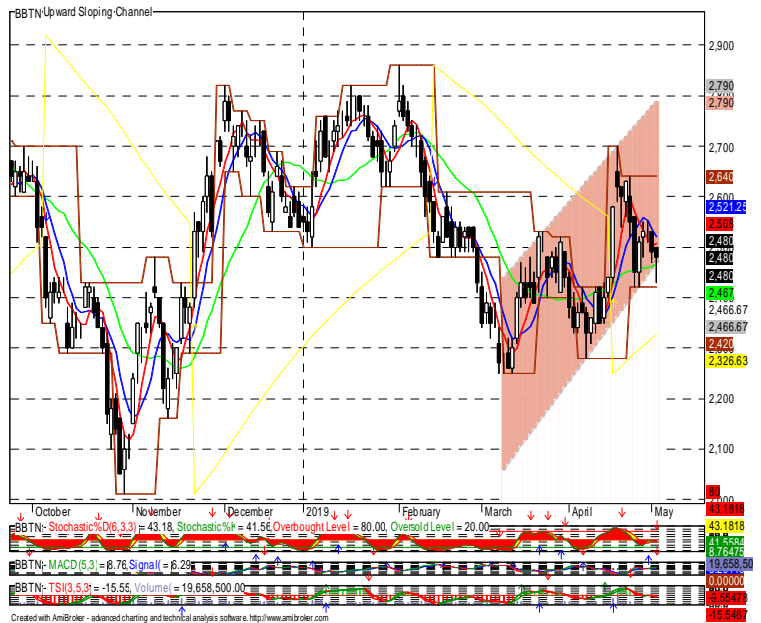
Closing Price 2480

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 2440-Rp 2510
 - Entry Rp 2480, take Profit Rp 2510

| Indikator | Posisi | Sinyal |
|---------------------------|--------|---------|
| Stochastics | 22.67 | Negatif |
| MACD | -27.56 | Negatif |
| True Strength Index (TSI) | -15.55 | Negatif |
| Bollinger Band (Mid) | 4016 | Negatif |
| MA5 | 2508 | Negatif |

Trend Grafik Major Down Minor Up



WIKA

TRADING BUY

S1 2240 R1 2400

S2 2080 R2 2560

Closing Price 2330

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi positif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi sinyal positif
 - RSI berada dalam area netral
 - Harga berada dalam area upper band

- Prediksi
- Trading range Rp 2240-Rp 2400
 - Entry Rp 2330, take Profit Rp 2400

| Indikator | Posisi | Sinyal |
|---------------------------|--------|---------|
| Stochastics | 64.29 | Negatif |
| MACD | 9.44 | Positif |
| True Strength Index (TSI) | -0.32 | Negatif |
| Bollinger Band (Mid) | 1444 | Positif |
| MA5 | 2388 | Negatif |

Trend Grafik Major Up Minor Down



WTON

TRADING BUY

S1 555 R1 590

S2 520 R2 625

Closing Price 575

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi positif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area oversold
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 555-Rp 590
 - Entry Rp 575, take Profit Rp 590

| Indikator | Posisi | Sinyal |
|---------------------------|--------|---------|
| Stochastics | 30.00 | Positif |
| MACD | -64.76 | Negatif |
| True Strength Index (TSI) | -54.01 | Negatif |
| Bollinger Band (Mid) | 1576 | Negatif |
| MA5 | 604 | Negatif |



CTRA

TRADING BUY

S1 1010 R1 1065

S2 955 R2 1120

Closing Price 1040

- Ulasan
- MACD line dan signal line indikasi negatif
 - Stochastics fast line & slow indikasi negatif
 - Candle chart indikasi potensi rebound
 - RSI berada dalam area oversold
 - Harga berada dalam area lower band

- Prediksi
- Trading range Rp 1010-Rp 1065
 - Entry Rp 1040, take Profit Rp 1065

| Indikator | Posisi | Sinyal |
|---------------------------|--------|---------|
| Stochastics | 29.96 | Negatif |
| MACD | -13.81 | Negatif |
| True Strength Index (TSI) | -56.20 | Negatif |
| Bollinger Band (Mid) | 1133 | Negatif |
| MA5 | 1101 | Negatif |



THESE RECOMMENDATIONS ARE BASED ON TECHNICAL AND ONLY INTENDED FOR ONE DAY TRADING

| Ticker | Rec | Price | | | Support | | Resistance | | Indicators | | | 1 Month | |
|--|--------------|----------|-------|-------|---------|-------|------------|-------|------------|---------|---------|---------|-------|
| | | 03-05-19 | Entry | Exit | S2 | S1 | R1 | R2 | MACD | Stoc* | MA5* | High | Low |
| Agriculture | | | | | | | | | | | | | |
| AALI | Trading Buy | 10900 | 10900 | 11050 | 10300 | 10675 | 11050 | 11425 | Positif | Positif | Positif | 12600 | 10525 |
| LSIP | Trading Buy | 1135 | 1135 | 1160 | 1020 | 1090 | 1160 | 1230 | Positif | Positif | Positif | 1255 | 1030 |
| SGRO | Trading Sell | 2400 | 2400 | 2360 | 2270 | 2360 | 2450 | 2540 | Positif | Negatif | Negatif | 2570 | 2250 |
| Mining | | | | | | | | | | | | | |
| PTBA | Trading Sell | 3790 | 3790 | 3730 | 3560 | 3730 | 3900 | 4070 | Negatif | Negatif | Negatif | 4260 | 3930 |
| ADRO | Trading Buy | 1335 | 1335 | 1355 | 1275 | 1315 | 1355 | 1395 | Positif | Positif | Positif | 1450 | 1250 |
| MEDC | Trading Sell | 825 | 825 | 810 | 780 | 810 | 840 | 870 | Negatif | Negatif | Negatif | 930 | 835 |
| INCO | Trading Sell | 2940 | 2940 | 2910 | 2820 | 2910 | 3000 | 3090 | Negatif | Negatif | Negatif | 3670 | 2910 |
| ANTM | Trading Sell | 790 | 790 | 775 | 735 | 775 | 815 | 855 | Negatif | Negatif | Negatif | 985 | 815 |
| TINS | Trading Sell | 1310 | 1310 | 1275 | 1220 | 1275 | 1330 | 1385 | Negatif | Positif | Negatif | 1430 | 1200 |
| Basic Industry and Chemicals | | | | | | | | | | | | | |
| WTON | Trading Buy | 575 | 575 | 590 | 520 | 555 | 590 | 625 | Negatif | Positif | Negatif | 680 | 550 |
| SMGR | Trading Buy | 12250 | 12250 | 12850 | 10500 | 11675 | 12850 | 14025 | Negatif | Negatif | Negatif | 14450 | 12550 |
| INTP | Trading Buy | 20300 | 20300 | 21025 | 18425 | 19725 | 21025 | 22325 | Negatif | Negatif | Negatif | 22700 | 18850 |
| SMCB | Trading Sell | 1765 | 1765 | 1760 | 1750 | 1760 | 1770 | 1780 | Positif | Negatif | Negatif | 2080 | 1765 |
| Miscellaneous Industry | | | | | | | | | | | | | |
| ASII | Trading Buy | 7425 | 7425 | 7575 | 7275 | 7375 | 7475 | 7575 | Negatif | Negatif | Negatif | 8025 | 7000 |
| GJTL | Trading Buy | 740 | 740 | 755 | 665 | 710 | 755 | 800 | Positif | Negatif | Positif | 760 | 655 |
| Consumer Goods Industry | | | | | | | | | | | | | |
| INDF | Trading Buy | 6800 | 6800 | 6975 | 6325 | 6650 | 6975 | 7300 | Positif | Negatif | Positif | 7400 | 6100 |
| GGRM | Trading Sell | 80800 | 80800 | 79975 | 77825 | 79975 | 82125 | 84275 | Negatif | Negatif | Negatif | 92900 | 75025 |
| UNVR | Trading Sell | 44650 | 44650 | 44025 | 42800 | 44025 | 45250 | 46475 | Negatif | Negatif | Negatif | 50525 | 43775 |
| KLBF | Trading Buy | 1495 | 1495 | 1515 | 1425 | 1470 | 1515 | 1560 | Negatif | Negatif | Negatif | 1570 | 1470 |
| Property, Real Estate and Building Construction | | | | | | | | | | | | | |
| BSDE | Trading Buy | 1325 | 1325 | 1375 | 1205 | 1290 | 1375 | 1460 | Negatif | Negatif | Negatif | 1500 | 1320 |
| PTPP | Trading Buy | 2260 | 2260 | 2330 | 2030 | 2180 | 2330 | 2480 | Negatif | Negatif | Negatif | 2550 | 1980 |
| WIKA | Trading Buy | 2330 | 2330 | 2400 | 2080 | 2240 | 2400 | 2560 | Negatif | Negatif | Negatif | 2490 | 1900 |
| ADHI | Trading Buy | 1615 | 1615 | 1665 | 1505 | 1585 | 1665 | 1745 | Negatif | Negatif | Negatif | 1845 | 1520 |
| WSKT | Trading Buy | 2010 | 2010 | 2050 | 1895 | 1970 | 2050 | 2120 | Negatif | Negatif | Negatif | 2230 | 1850 |
| Infrastructure, Utilities and Transportation | | | | | | | | | | | | | |
| PGAS | Trading Sell | 2240 | 2240 | 2210 | 2150 | 2210 | 2270 | 2330 | Negatif | Negatif | Negatif | 2520 | 2200 |
| JSMR | Trading Sell | 5850 | 5850 | 5700 | 5400 | 5700 | 6000 | 6300 | Negatif | Negatif | Negatif | 6450 | 5050 |
| ISAT | Trading Sell | 2450 | 2450 | 2390 | 2270 | 2390 | 2510 | 2630 | Negatif | Negatif | Negatif | 3100 | 2280 |
| TLKM | Trading Buy | 3820 | 3820 | 3920 | 3710 | 3780 | 3850 | 3920 | Negatif | Positif | Negatif | 4090 | 3720 |
| Finance | | | | | | | | | | | | | |
| BMRI | Trading Buy | 7650 | 7650 | 7825 | 7450 | 7575 | 7700 | 7825 | Negatif | Negatif | Negatif | 8125 | 7025 |
| BBRI | Trading Buy | 4380 | 4380 | 4510 | 4240 | 4330 | 4420 | 4510 | Negatif | Positif | Positif | 4730 | 3960 |
| BBNI | Trading Sell | 9250 | 9250 | 9150 | 8925 | 9150 | 9375 | 9600 | Negatif | Negatif | Negatif | 10250 | 9075 |
| BBCA | Trading Sell | 28375 | 28375 | 28050 | 27375 | 28050 | 28725 | 29400 | Negatif | Negatif | Negatif | 29050 | 27125 |
| BBTN | Trading Buy | 2480 | 2480 | 2510 | 2370 | 2440 | 2510 | 2580 | Negatif | Negatif | Negatif | 2700 | 2280 |
| Trade, Services and Investment | | | | | | | | | | | | | |
| UNTR | Trading Sell | 26625 | 26625 | 26375 | 25725 | 26375 | 27025 | 27675 | Negatif | Negatif | Negatif | 28000 | 25400 |
| MPPA | Trading Buy | 206 | 206 | 210 | 194 | 202 | 210 | 218 | Positif | Positif | Positif | 342 | 195 |

Kantor Pusat

Gedung Menara Karya Lt. 9
Jl. H.R Rasuna Said Block X-5 Kav. 1-2 Jakarta 12950
Phone : +62 21 255 33 777
Fax : +62 21 255 33 662
www.valburyssekuritas.co.id

valbury 
PT. Valbury Sekuritas Indonesia
Member of Indonesia Stock Exchange

Tim Riset

Head of Research

Alfiansyah
alfiansyah@valbury.com

Research Analyst

Michael Handisurya
michael.handisurya@valbury.com

Budi Rustanto
budi.rustanto@valbury.com

Winny Rahardja
winny.rahardja@valbury.com

Devi Harjoto
devi.harjoto@valbury.com

Wiratama Wu
wiratama.wu@valbury.com



valburyriset@bloomberg.net

Kantor Cabang

Jakarta
Rukan Grand Aries Niaga
Blok E.1 No. 1 V Jl. Taman Aries, Kembangan
Jakarta 11620
Tlp : +62 21 - 2254 2390

Jl. Pluit Putra Raya No. 2
Jakarta 14450
Tlp : +62 21 - 292 64 300

Rukan Plaza Pasifik
Jl. Raya Boulevard Barat Blok A1 No. 10
Jakarta 14240
Tlp : +62 21 - 294 515 77

Medan
Komplek Jati Junction No. P5-5A
Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan 20218
Tlp : +62 61 - 888 16222

Pekanbaru
Jl. Tuanku Tambusai
Komplek CNN Blok A No. 3, Pekanbaru 28291
Tlp : +62 761 - 839 393

Palembang
Komplek Ruko Palembang Square Blok R No. 12
Jl. Angkatan 45, Palembang
Tlp : +62 711 5734 787

Bandung
Jl. HOS Tjokroaminoto No. 82
Bandung 40171
Tlp : +62 22 - 872 55 800

Semarang
Candi Plaza Building Lt. Dasar
Jl. Sultan Agung No. 90-90A, Semarang 50252
Tlp : +62 24 - 850 1122

Yogyakarta
Jl. Magelang KM 5.5 no. 75, Yogyakarta 55000
Tlp : +62 274 - 623 111

Malang
Jl. Pahlawan Trip no. 7
Malang 65112
Tlp : +62 341 - 585 888

Surabaya
Pakuwon Center Tunjungan Plaza 5 Lantai 21
Jl. Embong Malang No.1, Surabaya 60261
Tlp : +62 31 - 295 5788

Denpasar
Jl. Teuku Umar No. 177
Komplek Ibis Styles Hotel, Denpasar Bali 80114
Tlp : +62 361 - 225 229

Banjarmasin

Jl. Gatot Subroto No.33
Kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur
Kal-Sel 70235
Tlp : +62 511 - 3265 918

Makassar

Ratulangi Points Lt. 3
Jl. Dr Sam Ratulangi No. 2 Makassar 90125
Tlp : +62 411 8955 999

Galeri Investasi VSI

Padang

Jl. Kampung Nias II No. 10,
Kel. Belakang Pondok
Kec. Padang Selatan, Padang 25211
Tlp : +62 751 - 895 5747

Solo

Jl. Ronggo Warsito No. 34, Surakarta 57118
Tlp : +62 271 - 632 888

Manado

Grand Kawanua Citywalk, Ruko Blok B-01
Jl. A.A Maramis, Kairagi II, Manado 95254
Tlp : +62 431 - 894 5023

Galeri Investasi BEI-VSI

Jakarta

Universitas Gunadarma
Tlp : +62 21 - 872 7541 /
877 16432 ext.502

Yogyakarta

Universitas Teknologi Yogyakarta
Tlp : +62 274 - 373 955

Universitas Kristen Duta Wacana
Tlp : +62 274 - 544 032

Semarang

Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa
Tlp : +62 24 766 318 12-3

Manado

Politeknik Negeri Manado
Tlp : +62 431 815 288

Disclaimer

This report is prepared by PT Valbury Sekuritas Indonesia, a member of the Indonesia Stock Exchange, or its subsidiaries or its affiliates ("VSI"). All the material presented in this report is under copyright to VSI. None of the parts of this material, nor its contents, may be copied, photocopied, or duplicated in any form or by any means or altered in any way, or transmitted to, or distributed to any other party without the prior written consent of VSI.

The research presented in this report is based on the information obtained by VSI from sources believed to be reliable, however VSI do not make representations as to their accuracy, completeness or correctness. VSI accepts no liability for any direct, indirect and/or consequential loss (including any claims for loss of profit) arising from the use of the material presented in this report and further communication given or relied in relation to this document. The material in this report is not to be construed as an offer or a solicitation of an offer to buy or sell any securities or financial products. This report is not to be relied upon in substitution for the exercise of independent judgment. Past performance and analysis should not be taken as an indication or guarantee of future performance, and no representation or warranty, express or implied, is made regarding future performance. Information, valuations, opinions, forecasts, and estimates contained in this report reflects a judgment at its original date of publication by VSI and are subject to change without notice, Its accuracy is not guaranteed or it may be incomplete.

The Research Analyst(s) primarily responsible for the content of this research report, in part or as a whole, certifies that the views about the companies and their securities expressed in this report accurately reflect his/her personal views. The Analyst also certifies that no part of his/her compensation was, is or will be related to specific recommendation views expressed in this report. It also certifies that the views and recommendations expressed in this report do not and will not take into account client circumstances, objectives, needs, and no intentions involved as a use for recommendations for sale or buy any securities or financial instruments.